

**PREDIKSI *RISK TOLERANCE*, *RISK PERCEPTION*, *FINANCIAL LITERACY*,  
DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI  
MASYARAKAT DI LAMONGAN, GRESIK, DAN SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh :**

**AULIA SOFFI PUTRI ANTHONIA**  
**2017210636**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aulia Soffi Putri Anthonia

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 22 April 1999

N.I.M : 2017210636

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : *Prediksi Risk Tolerance, Risk Perception, Financial Literacy, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Di Lamongan, Gresik, Dan Surabaya.*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 6 April 2021

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 6 April 2021

**(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)**

NIDN : 0719047701

**(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)**

NIDN : 0701037201

**PREDIKSI *RISK TOLERANCE*, *RISK PERCEPTION*, *FINANCIAL LITERACY*, DAN  
TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT DI  
LAMONGAN, GRESIK, DAN SURABAYA**

**Aulia Soffi Putri Anthonia**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [auliasoffi@gmail.com](mailto:auliasoffi@gmail.com)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**Mellyza Silvy S.E., M.Si.**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [meliza@perbanas.ac.id](mailto:meliza@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of risk tolerance, risk perception, financial literacy, and income levels on investment decisions in Lamongan, Gresik, and Surabaya. The sample in this study consisted of 168 respondents with criteria, namely investors aged 22-50 years, domiciled in Lamongan, Gresik, and Surabaya, had a minimum income of IDR 4,000,000, and had investments in low risk assets and medium risk assets. The sampling technique was carried out by means of snowballing sampling. Data analysis used Logical Regression in SPSS (Social Package for the Social Science). The results in this study indicate that risk tolerance has no significant effect in predicting investment decisions, risk perception has no significant effect in predicting investment decisions, financial literacy has no significant effect in predicting investment decisions, and income levels have a significant effect in predicting investment decisions.*

**Keywords:** *Investment Decisions, Risk Tolerance, Risk Perception, Financial Literacy, Income Level.*

**PENDAHULUAN**

Kebebasan keuangan atau *financial freedom* dapat terwujud dengan cara berinvestasi. Seperti yang diketahui bahwa kesadaran masyarakat untuk berinvestasi cenderung kurang dan masih banyaknya masyarakat yang belum menyadari pentingnya manajemen keuangan pribadi karena sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa manajemen keuangan hanya dilakukan oleh mereka yang berpenghasilan tinggi. Namun terdapat juga individu yang memiliki pendapatan tinggi namun tidak mempunyai perencanaan

investasi terhadap keuangan pribadinya (Pritazahra Ritma, 2015).

Surabaya merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi yang menopang kekuatan ekonomi Indonesia. Sebagai kota yang memiliki Upah Minimum Kota/Kabupaten sebesar Rp. 4.300.479, Kota Surabaya memiliki potensi investor yang cukup banyak. Sebagai Kabupaten yang memiliki laju investasi yang cukup baik dan juga memiliki Upah Minimum Kota/Kabupaten sebesar Rp. 4.297.030, Kabupaten Gresik memiliki potensi investor yang cukup banyak. Kabupaten Lamongan memiliki

Upah Minimum Kota/Kabupaten sebesar Rp. 2.488.724, sehingga Kabupaten Lamongan berpotensi memiliki cukup investor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam berinvestasi seperti, *Risk Tolerance*, *Risk Perception*, *Financial Literacy*, dan Tingkat Pendapatan menjadi dasar peneliti melakukan penelitian pada wilayah Lamongan, Gresik dan Surabaya.

Menurut Abdul Halim (2005:42) toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima seseorang ketika seseorang mengambil risiko investasi. Investor dapat dikategorikan menjadi tiga macam berdasarkan tingkat toleransi risiko yang dimiliki, yaitu *risk seeker* merupakan investor yang memiliki keberanian untuk menerima risiko dan dalam pengambilan keputusan investasi, *risk neutral* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang disertai penerimaan return yang diharapkan sebanding dengan risiko yang dialami, *risk averter* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang tergolong rendah atau tidak dapat menerima adanya suatu risiko yang tinggi (Abdul Halim, 2005). Penelitian Ayu Wulandari & Iramani, (2014) menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian I Putu Santika Putra, Herlina Ananingtyas, Dea Rachmanita sari, Aninda Sandra Dewi, dan Mellyza Silvy, (2016) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh atau menunjukkan hasil negatif terhadap keputusan investasi. Individu dengan *risk tolerance* yang tinggi memiliki tingkat penerimaan risiko yang baik pada saat pengambilan keputusan investasi, sebaliknya apabila individu tersebut memiliki toleransi risiko yang rendah maka tingkat penerimaan risiko individu tersebut atas keputusan investasi yang diambil rendah atau kurang baik.

Persepsi merupakan penilaian terhadap situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologi dan keadaan orang

tersebut (Cho & Lee, 2006). Investor akan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi apabila menggunakan persepsi akan risiko dengan baik, karena sesungguhnya investor mengharapkan suatu investasi yang menguntungkan bukan hanya dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang (Bella, 2018). Pada penelitian Ayu Wulandari & Iramani, (2014) *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu. Berbeda dengan penelitian Rosyidah Siti Mar'atur, (2013) yang menyatakan bahwa *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Individu dengan *risk perception* yang tinggi memiliki tingkat penilaian risiko yang baik pada saat pengambilan keputusan investasi, sebaliknya apabila individu tersebut memiliki *risk perception* yang rendah maka tingkat penilaian terhadap risiko individu tersebut atas keputusan investasi yang diambil rendah atau kurang baik.

*Financial literacy* merupakan aspek umum yang harus dimiliki seorang individu yang akan melakukan investasi. *Financial literacy* merupakan bagian dari pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan lebih bijaksana (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Pada penelitian Rasuma Putri & Rahyuda, (2017) menjelaskan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik memiliki tingkat penentuan keputusan investasi yang baik. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, Dan Lutfi, (2016) yang memberi hasil bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

Pendapatan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya dan menjadi salah satu pengaruh seseorang dalam

mengambil keputusan untuk investasi. Investor yang mempunyai penghasilan lebih sedikit cenderung menjadi investor yang menghindari risiko (Lutfi, 2010). Hal tersebut terjadi karena dana yang dimiliki investor dengan penghasilan lebih sedikit akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup daripada diinvestasikan.

Penelitian Lutfi (2010) mendapati hasil bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun berbeda dengan penelitian Rasuma Putri & Rahyuda, (2017) yang memberikan hasil bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negative signifikan terhadap keputusan investasi.

Mendasari pada uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sangat penting untuk menguji (1) *Risk Tolerance*, (2) *Risk Perception*, (3) *Financial Literacy*, dan (4) Tingkat Pendapatan terhadap keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Keputusan Investasi**

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010). Namun disisi lain terdapat juga individu yang memiliki pendapatan tinggi namun tidak mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya, dan perencanaan investasi pada keuangan pribadi merupakan hal penting karena hal tersebut dapat melatih kita untuk mandiri dalam mengatur keuangan masa yang akan datang (Pritazahra Ritma, 2015). Dengan melakukan investasi diharapkan individu dapat memiliki pendapatan di masa depan dan dengan pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang (Ayu Wulandari & Iramani, 2014). Pengambilan keputusan investasi adalah membuat pilihan dari dua atau lebih dari alternatif keputusan

investasi yang diinginkan (Rosyidah Siti Mar'atur, 2013).

### ***Risk Tolerance***

*Risk Tolerance* atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang diterima oleh seseorang ketika melakukan pengambilan keputusan untuk suatu investasi. *Risk Tolerance* juga dapat diartikan sejauh mana investor dapat menerima risiko atas keputusan investasi yang diambil (Saiful, 2018).

Penelitian Dewi Ayu Wulandari & Iramani, (2014) membuktikan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang menunjukkan bahwa investor yang memiliki *risk tolerance* tinggi akan memilih investasi yang berisiko tinggi, sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* rendah akan cenderung memilih jenis investasi yang memiliki resiko rendah. Investor dapat dikategorikan menjadi tiga macam berdasarkan tingkat toleransi risiko yang dimiliki, yaitu *risk seeker* merupakan cerminan dari keberanian untuk menerima risiko dan dalam pengambilan keputusan investasi, *risk neutral* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang disertai penerimaan return yang diharapkan sebanding dengan risiko yang dialami, *risk averter* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang tergolong rendah atau tidak dapat menerima adanya suatu risiko yang tinggi Abdul Halim (2005 : 42). Terkadang apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Oleh karenanya timbul perbedaan antara masing-masing individu dalam mengartikan suatu kondisi tertentu.

### ***Risk Perception***

*Risk perception* adalah penilaian seseorang terhadap risiko. Terkadang apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Oleh karenanya timbul perbedaan antara masing-masing individu dalam mengartikan suatu kondisi tertentu. Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku

manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Cho dan Lee (2006) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut.

Risiko dapat membuat individu mempertimbangkan suatu keputusan. Keputusan individu juga dapat dipengaruhi oleh persepsi seseorang. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila seseorang tersebut mengalami kerugian atas keputusan yang sudah diambil, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada kondisi keuangannya. Oleh karena *risk perception* merupakan penilaian seseorang terhadap situasi berisiko, maka penelitian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan saat itu orang tersebut.

### **Financial Literacy**

*Financial Literacy* merupakan aspek umum yang harus dimiliki seorang individu yang akan melakukan investasi. *Financial literacy* diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). *Financial Literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang untuk mengatur atau mengalokasikan keuangan. *Financial literacy* merupakan bagian dari pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan lebih bijaksana (Ni Made dwiyana Rasuma Putri, 2017).

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa klien, penyewaan harta, pinjaman uang, dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengasilan (Rollin, 1999). Pendapatan seorang investor mempengaruhi investor tersebut dalam memilih jenis investasi yang akan diambil.

Pendapatan juga menjadi faktor utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan dananya dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila seseorang memiliki pendapatan yang lebih rendah maka ia akan memprtimbangkan dananya untuk kebutuhan hidup dibandingkan berinvestasi (Lutfi, 2010).

### **Pengaruh Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi.**

Investor dapat dikategorikan menjadi tiga macam berdasarkan tingkat toleransi risiko yang dimiliki, yaitu *risk seker* merupakan cerminan dari keberanian untuk menerima risiko dan dalam pengambilan keputusan investasi, *risk neutral* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang disertai penerimaan return yang diharapkan sebanding dengan risiko yang dialami, *risk averter* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang tergolong rendah atau tidak dapat menerima adanya suatu risiko yang tinggi Abdul Halim (2005 : 42).

Pada penelitian Ayu Wulandari & Iramani, (2014) membuktikan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi yang menunjukkan bahwa investor yang memiliki *risk tolerance* tinggi akan memilih investasi jenis risiko tinggi, sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* rendah akan cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko rendah. Berbeda dengan penelitian Putra et al., (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi.

### **Pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi.**

Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Cho dan Lee (2006) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis

dan keadaan orang tersebut. Pada penelitiannya (Ayu Wulandari & Iramani, 2014) memberikan hasil pada penelitian bahwa *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Rosyidah Siti Mar'atur, (2013) yang memberikan hasil bahwa Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

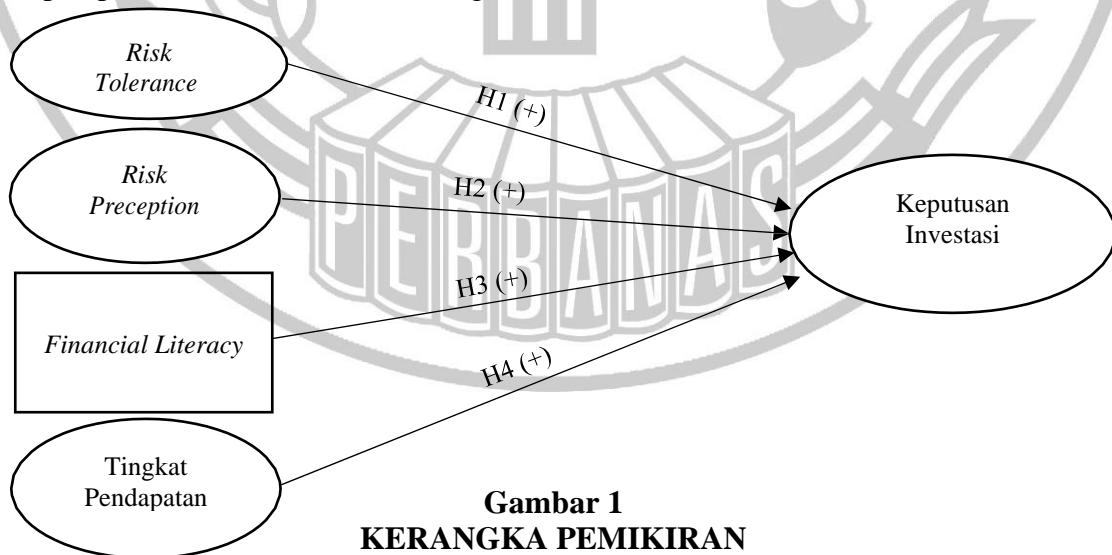
**Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi.**

*Financial Literacy* merupakan aspek umum yang harus dimiliki seorang individu yang akan melakukan investasi. *Financial literacy* diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). *Financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang untuk mengatur atau mengalokasikan keuangan. Pada penelitian Rasuma Putri & Rahyuda, (2017) memberikan hasil bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi individu. Mertha Dwi & Purbawangsa, (2018) juga memberikan hasil pada penelitian bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berbanding

dengan penelitian yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

**Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi**

Faktor pendapatan merupakan penghargaan yang diberikan atas usaha yang dilakukan oleh seseorang. Pendapatan memiliki pengaruh penting karena seseorang akan mempertimbangkan dalam pengalokasian dananya yang akan mempengaruhi seorang dalam melakukan keputusan investasi. Seseorang yang memiliki pendapatan sedikit akan cenderung menjadi investor yang menghindari risiko (Lutfi, 2010). Dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih rendah akan mengutamakan pengalokasian dananya untuk kebutuhan hidup dan menabung daripada berinvestasi. Menurut Rajdev (2013), seseorang dengan pendapatan yang lebih kecil akan memilih deposit, sedangkan seseorang dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memilih property, saham, dan obligasi. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang semakin besar pula proporsi penempatan dananya pada pasar modal.



**Gambar 1  
KERANGKA PEMIKIRAN**

## Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Risk Tolerance* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya.

H<sub>2</sub>: *Risk Perception* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya.

H<sub>3</sub>: *Financial literacy* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya.

H<sub>4</sub>: Tingkat Pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya.

## METODE PENELITIAN

### Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Variabel terikat (Dependent variable) adalah Keputusan Investasi. (2) Variabel bebas (Independent variable) adalah *Risk Tolerance*, *Risk Perception*, *Financial Literacy*, dan Tingkat Pendapatan.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### Keputusan Investasi

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming Dan Basalamah, 2010).

Berdasarkan penelitian Lutfi, (2010) indikator yang membentuk keputusan investasi adalah:

1. Investasi pada akun bank.
2. Investasi pada asset rill.

Pengukuran variabel keputusan investasi dalam penelitian ini menggunakan skala kategori, dimana (0) *low risk investment* dan (1) *medium risk*.

### *Risk Tolerance*

*Risk Tolerance* atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang diterima oleh seseorang ketika melakukan pengambilan keputusan untuk suatu investasi. Risiko dan pengembalian selalu memiliki pengaruh yang positif. Semakin besar pengembalian yang diharapkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi seorang investor.

Indikator toleransi risiko bersumber dari Grable dan Lytton (1999) yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Probabilitas keuntungan dan kerugian
- b. Preferensi investasi
- c. Situasi investasi.

Variabel toleransi risiko diukur dengan skala rasio berupa skoring dari hasil survei.

### *Risk Perception*

Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensor guna memberikan arti bagi lingkungan (Robbins and Judge (2008:175). *Perception* merupakan penilaian terhadap situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologi dan keadaan orang tersebut (Cho and Lee, 2006). Persepsi seseorang terhadap risiko juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan penelitian (Ayu Wulandari & Iramani, 2014) indikator yang membentuk variabel *risk perception*, yaitu:

1. Investasi tanpa jaminan.
2. Investasi tanpa pertimbangan.
3. Penggunaan pendapatan untuk investasi berisiko tinggi.

Pengukuran variabel *risk perception* yaitu menggunakan skala likert (*likert scale*). Skala likert (*likert scale*) adalah metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju, tidak pernah atau pernah, dan berisiko atau tidak berisiko terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Skala *likert* dalam penelitian ini dimulai dari 1-5. Yang mana:



- 1: (STB) sangat tidak berisiko
- 2: (TB) tidak berisiko,
- 3: (CB) cukup berisiko,
- 4: (B) berisiko
- 5: (SB) sangat berisiko

### **Financial Literacy**

*Financial literacy* selalu berkaitan erat dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang meliputi keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan baik. Adapun indikator dalam *financial literacy*, yaitu:

1. *Basic personal finance* merupakan pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi.
2. *Money management* merupakan pengetahuan tentang manajemen keuangan.
3. *Saving and investment* merupakan pengetahuan tentang tabungan dan investasi.
4. *Risk financial management* merupakan pengetahuan tentang manajemen risiko keuangan.

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Dalam pengertian lain, skala rasio merupakan skala pengukuran yang memiliki sifat paling lengkap, yaitu membedakan, mengurutkan, menjumlahkan, dan mengalikan (Sukardi, 2007).

Pengukuran skala rasio untuk variabel yaitu dengan mengukur banyaknya jawaban yang terjawab dengan tepat dibagi total pertanyaan untuk *financial literacy*. Berikut adalah rumus dalam menghitung skala rasio:

$$Financial\ literacy = \frac{\sum \text{jawaban benar}}{\sum \text{pertanyaan}} \times 100 = \%$$

### **Pendapatan**

Pendapatan seorang investor mempengaruhi investor tersebut dalam memilih jenis investasi yang akan diambil. Pendapatan juga menjadi faktor utama yang

dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan dananya dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila seseorang memiliki pendapatan yang lebih rendah maka ia akan mempertimbangkan dananya untuk kebutuhan hidup dibandingkan berinvestasi (Lutfi, 2010). Pendapatan diukur dari total gaji, tunjangan, bonus, dan komisi selama satu bulan menggunakan skala skor 1-4 untuk masing-masing pendapatan.

### **Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah investor yang berada di wilayah Lamongan, Gresik, dan Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Investor yang berusia 22-50 tahun
2. Investor yang berada di wilayah Lamongan, Gresik, dan Surabaya.
3. Investor yang memiliki pendapatan  $\geq$  Rp. 4000.000 (termasuk gaji pokok, tunjangan, komisi, dan lain-lain)
4. Memiliki investasi pada jenis investasi *low risk*, atau *medium risk*.

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini *snowballing sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya memiliki jumlah sedikit kemudian menjadi besar, hal ini dikarenakan sumber data tersebut sedikit sehingga peneliti mencari informan lain untuk digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017:218-219).

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah keputusan investasi dengan spesifikasi memiliki total pendapatan  $\geq$  Rp. 4000.000 (termasuk gaji pokok, tunjangan, komisi, dan lain-lain) per-bulan yang berdomisili di wilayah Lamongan, Gresik, dan Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada responden yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penyebaran menggunakan *google form* dan menggunakan metode *snowballing sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya memiliki jumlah sedikit kemudian menjadi besar, hal ini dikarenakan sumber data tersebut sedikit sehingga peneliti mencari informan lain untuk digunakan sebagai sumber data. Penyebaran ini mendapatkan respon sebanyak 270 kuesioner dan kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 102 kuesioner.

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif membahas mengenai gambaran tentang variabel dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden

### **Risk Tolerance**

Tanggapan responden terhadap variabel *risk tolerance* menunjukkan bahwa jawaban responden dari 5 pertanyaan yang tersedia berdasarkan tabel 2 yang mana telah dijabarkan presentasi responden dan rata-rata jawaban dari masing-masing item pertanyaan, yaitu terdapat 28 responden yang memiliki *risk tolerance* rendah, kemudian terdapat 119 responden yang memiliki *risk tolerance* menengah, terdapat 22 responden yang memiliki *risk tolerance* tinggi, dan 0 untuk responden yang memiliki *risk tolerance* sangat tinggi.

Pada tabel 3 juga dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki

### **Risk Perception**

Tanggapan Responden terhadap variabel *risk perception* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden atas variabel *risk perception* sebesar 4,18 artinya responden menganggapi pertanyaan yang ada dalam kuesioner atas variabel *risk perception* adalah sangat berisiko. Mayoritas jawaban dari pertanyaan di atas bernilai lebih dari 3,8. Hal tersebut menunjukkan bahwasemua

### **Financial Literacy**

Tanggapan responden pada variabel *financial literacy* pada tabel 5

melalui kuesioner penelitian yang ditujukan dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan.

### **Keputusan Investasi**

Tanggapan responden berdasarkan variabel keputusan investasi. Terdapat dua kategori keputusan investasi yaitu *low risk asset* dan *medium risk asset*. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa presentase keputusan investasi terbesar responden ada pada jenis investasi *low risk asset* yakni sebesar 54% dengan jumlah responden sebanyak 92 orang. Kemudian untuk pemilihan jenis investasi pada *medium risk asset* sebesar 46% dengan jumlah responden sebanyak 77 orang.

toleransi terhadap risiko menengah/sedang, ini dapat diartikan bahwa responden lebih takut akan risiko sehingga memilih untuk memberikan toleransi yang menengah/sedang terhadap risiko pada suatu asset. Tanggapan responden sangat didominasi oleh responden yang memiliki *risk tolerance* rendah dengan presentase 70,8 persen. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa responden pada penelitian ini memiliki tingkat toleransi terhadap risiko berarti menengah (*moderate*), hal ini dibuktikan bahwa tidak ada responden yang memiliki *risk tolerance* sangat tinggi.

pertanyaan yang ada pada variabel *risk perception* sangat direspon positif oleh kebanyakan responden. Responden menanggapi pertanyaan yang ada pada kuesioner dan berpersepsi bahwa hal-hal yang dinyatakan dalam kuesioner tersebut berisiko tinggi. Dengan demikian peneliti mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi risiko yang baik.

memperlihatkan bahwa ada 15 item pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur *Financial Literacy* keuangan

seseorang. Pada indikator *basic personal finance* responden memiliki pengetahuan yang sedang yaitu sebesar 78,08%. Item *basic personal finance* yang tergolong tinggi antara lain ada pada pemahaman tentang tujuan asuransi, alternatif pasar modal dan pengalokasian dana yang benar. *Financial literacy* yang sedang yaitu pemahaman tentang tanda peningkatan inflasi. Sedangkan *financial literacy* yang tergolong rendah yaitu pemahaman tentang bunga yang mampu menghasilkan maximal dengan presentase sebesar 52,3%.

Pada indikator *financial literacy money management* responden memiliki pemahaman yang sedang yaitu sekitar 69,94%. Item *financial literacy* yang tinggi yaitu ada pada pemahaman tentang saat kapan harus berinvestasi pada sektor properti. Sedangkan *literacy* yang masih rendah yaitu pada pemahaman tentang hutang yang tidak boleh lebih dari 30% pendapatan.

Pada indikator *financial literacy saving and investment* responden memiliki pemahaman yang sedang yaitu sekitar 62,

30%. Item *financial literacy* yang tinggi yaitu terdapat pada pemahaman tentang risiko berinvestasi. Dan item *financial literacy* yang rendah yaitu pada pemahaman tentang jumlah minimal penghasilan untuk ditabung, dan tingkat suku bunga yang tepat untuk berinvestasi.

Pada indikator *financial literacy risk financial management* responden memiliki pemahaman yang tinggi yaitu sebesar 83,33%. Item *financial literacy* yang tinggi yaitu pemahaman tentang risiko yang diterima saat berinvestasi, tujuan asuransi, dan fungsi asuransi. Item *financial literacy* yang sedang yaitu mengenai pemahaman tentang pemilihan investasi yang baik untuk jangka pendek yaitu dengan presentase sebesar 65,4%.

Dari tabel 5 dan penjelelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki *financial literacy* yang sedang dengan rata-rata presentase keseluruhan sebesar 73,69% yang *financial literasi* responden pada penelitian ini termasuk kedalam kategori sedang.

### Tingkat Pendapatan

Tanggapan responden pada variabel tingkat pendapatan pada tabel 6 memperlihatkan bahwa dari hasil analisis variabel tingkat pendapatan responden banyak menginvestasikan dananya pada

*low risk asset*. Ini berarti berapapun pendapatan yang dimiliki investor, investor selalu menyisihkan sebagian dananya untuk investasi namun pada asset yang memiliki risiko rendah hingga medium.

### Pengujian Hipotesis

Analisis statistik dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik, yang kemudian data akan dikelola dengan menggunakan

SPSS (*Social Package For the Social Science*).

#### 1. Pengujian Hipotesis

**Tabel 7**  
**Uji Wald**  
**Variabel dalam Persamaan**

		B	S.E.	Wald	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	<i>RISK TOLERANCE</i>	.022	.303	.005	.941
	<i>RISK PERCEPTION</i>	.011	.031	.138	.711
	<i>FINANCIAL LITERACY</i>	.006	.012	.222	.637

	TINGKAT PENDAPATAN	.351	.157	5.019	.025
	Constant	-1.522	1.282	1.409	.235

Sumber: hasil pengelolaan data SPSS

Tabel 7 menunjukkan hasil penelitian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan dibawah 0,05 yang artinya berpengaruh signifikan. Pengujian dengan regresi logistik diatas, maka diperoleh persamaan regresi logistic sebagai berikut :

$$\text{Keputusan Investasi} = 1,522 + 0,022(\text{RT}) + 0,011(\text{RP}) + 0,006(\text{FL}) + 0,351(\text{TP})$$

Tabel 7 memberikan hasil pengujian hipotesis parsial adalah sebagai berikut:

**H1:** *Risk Tolerance* dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi.

Pada tabel 7 *Risk Tolerance* menunjukkan koefisien positif sebesar 0,022 dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,941 > 0,05 yang berarti H1 ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa *Risk Tolerance* tidak dapat memprediksi Keputusan Investasi.

**H2 :** *Risk Perception* dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi.

Pada tabel 7 *Risk Perception* menunjukkan koefisien positif sebesar 0,011 dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,711 > 0,05 yang berarti H2 ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa *Risk Perception* tidak dapat memprediksi Keputusan Investasi.

**H3 :** *Financial Literacy* dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi.

Pada tabel 7 *Financial Literacy* menunjukkan koefisien positif sebesar 0,006 dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,222 > 0,05 yang berarti H3 ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa *Financial Literacy* tidak dapat memprediksi Keputusan Investasi.

**H4 :** Tingkat Pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi.

Pada tabel 7 Tingkat Pendapatan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,351 dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,025 < 0,05 yang berarti H4

diterima. Dengan demikian terbukti bahwa Tingkat Pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi.

### Pembahasan

Pada sub bab ini peneliti akan membahas hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat terlihat dengan jelas seberapa jauh tujuan penelitian ini dapat tercapai. Berikut pembahasan pada masing-masing hipotesis:

#### Hipotesis 1: *Risk Tolerance* dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Risk Tolerance* tidak dapat dipergunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi pada masyarakat di Lamongan, Gresik dan Surabaya. Dilihat berdasarkan rata-rata *risk tolerance* yang dimiliki responden pada penelitian ini, responden cenderung pada perilaku moderate. Pada tabel 3 yang mana terlampir dalam lampiran memberikan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki toleransi terhadap risiko yang menengah, ini dapat diartikan bahwa responden lebih takut akan risiko sehingga memilih untuk memberikan toleransi yang menengah terhadap risiko pada suatu asset. Tanggapan responden sangat didominasi oleh responden yang memiliki *risk tolerance* menengah dengan presentase 70,8 persen.

Hal ini diperkuat dengan melihat responden yang mempunyai tingkat toleransi risiko terhadap pemilihan jenis investasi *low risk asset* dan *medium risk asset*, yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara setiap tingkat toleransi risiko pada pilihan jenis investasi di *low risk asset* dan *medium risk asset*.

Hal ini dimungkinkan bahwa apabila responden berinvestasi pada *low risk asset* dan *medium risk asset* tidak perlu memiliki toleransi risiko yang terlalu tinggi, dikarenakan risiko pada *low risk asset* dan *medium risk asset* tidak terlalu berbeda, namun jika didasarkan pada preferensi risikonya jenis investasi pada *medium risk asset* akan lebih tinggi disbanding pada *low risk asset*. *Low risk asset* yang diantaranya investasi pada akun bank terbilang investasi yang mudah, karena seseorang hanya perlu mendatangi kantor cabang Bank setempat dan masyarakat sudah dapat membuka akun bank. Investasi pada *medium asset* sendiri atau aset rill sendiri sudah sangat dikenal oleh masyarakat, salah satu jenis investasi rill yang paling digemari oleh masyarakat yaitu tanah dan emas. Jenis investasi pada aset rill sendiri dianggap mempunyai *profitable* yang tinggi oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu toko Emas juga beredar dimana-mana. Hal ini membuat masyarakat lebih mudah dalam menginvestasikan dananya pada *medium risk asset* atau aset rill. Oleh karena itu, ketika berinvestasi pada *low risk asset* (akun bank) dan *medium risk asset* (aset rill) tidak memerlukan toleransi risiko yang tinggi. Maka dapat didapatkan hasil bahwa tingkat toleransi risiko tidaklah terlalu berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi pada *low risk asset* (akun bank) atau *medium risk asset* (aset rill).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani (2014) yang memberikan hasil bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

### **Hipotesis 2: Risk Perception dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi**

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Risk Perception* tidak dapat dipergunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi pada masyarakat di Lamongan, Gresik dan Surabaya. Hal ini dapat dikarenakan

mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki usia antara 20-30 tahun dengan presentase 70 persen dimana pada usia ini seseorang akan cenderung bersikap hati-hati karena belum memiliki pengalaman yang cukup dalam hal investasi, sehingga seseorang akan memilih untuk menghindari risiko dalam berinvestasi.

Dalam penelitian ini *risk perception* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi, hal ini dapat dikarenakan sebagian besar responden dalam penelitian ini memilih jawaban berisiko dan sangat berisiko. Mayoritas responden memiliki *risk perception* yang baik. Seseorang yang memiliki *risk perception* yang tinggi pada suatu kegiatan seharusnya akan cenderung bersikap lebih berhati-hati. Namun pada kenyataannya masih banyak responden yang tetap mengambil keputusan investasi meskipun sebenarnya mereka beranggapan hal tersebut berisiko tinggi.

*Risk perception* diartikan sebagai suatu penilaian seseorang mengenai sesuatu yang berisiko, selain itu persepsi juga merupakan suatu hal yang dapat membantu investor dalam menentukan keputusan investasi disertai dengan pertimbangan mengenai kemungkinan risiko yang akan didapat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani (2014) yang memberikan hasil bahwa *perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Jika dilihat dari hubungan antara *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi, penelitian Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani (2014) memiliki korelasi yang positif signifikan, dimana semakin tinggi *risk perception* dari investor, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri dan keberanian investor tersebut dalam melakukan investasi. Hal ini juga dapat disebabkan karena responden dari penelitian Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani (2014) adalah dosen ekonomi yang mana memiliki pemahaman yang matang mengenai risiko atas suatu investasi.

### **Hipotesis 3: *Financial Literacy* dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi**

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak dapat dipergunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi pada masyarakat di Lamongan, Gresik dan Surabaya. Hasil tidak signifikan ini dapat dimungkinkan, karena pada penelitian ini hanya mempunyai dua alternatif jenis investasi, yakni low risk asset (akun bank) dan medium risk asset (asset rill). Tingkat risiko pada kedua jenis investasi ini cenderung tidak jauh berbeda. Seseorang akan diberikan informasi menyeluruh oleh pihak bank ketika akan berinvestasi pada akun bank.

Hal ini menjadikan pengetahuan keuangan seseorang menjadi tersamarkan oleh keterbukaan informasi masa kini. Sama halnya pada asset rill, jenis investasi asset rill merupakan investasi yang sudah dikenal dianggap profitable oleh semua lapisan masyarakat. Sehingga ketika masyarakat yang akan berinvestasi pada asset rill tidak memerlukan proses yang rumit, berbeda apabila dengan jenis investasi pasar modal, seperti saham yang jauh memiliki tingkat risiko yang tinggi serta memerlukan analisis yang khusus serta pengetahuan yang puas dalam berinvestasi.

Hal ini diperkuat pada tabel 5 yang terlampir pada lampiran, yang menampilkan tingkat *financial literacy* per aspek. Dari 15 pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner, hanya terdapat enam pertanyaan dengan presentase rata-rata terbesar dengan jawaban benar. Hal ini juga mengindikasikan bahwa secara rata-rata responden dalam penelitian ini belum memiliki bekal pengetahuan keuangan yang cukup untuk melakukan keputusan investasi dengan baik. Oleh karena itu pada penelitian ini *financial literacy* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Ni Made Dwiyanita Rasuma Dan Henny

Rahyuda (2017) dan penelitian Iga Martha Dewi Dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018) yang memberikan hasil bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.

### **Hipotesis 4: Tingkat Pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi**

Pendapatan adalah total penghasilan yang didapatkan baik dari hasil kerja yang didalamnya termasuk gaji, tunjangan, komisi, dll. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi dengan tingkat signifikan yaitu sebesar  $0,025 < 0,05$ , yang artinya semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula dalam melakukan keputusan investasi.

Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi biasanya mengalokasikan sisa keuangan kedalam tabungan, dan investasi untuk kebutuhan jangka panjang. Karena investasi seringkali dipandang bukan merupakan kebutuhan pokok maka yang dapat melakukan investasi yaitu seseorang yang sudah mampu mencukupi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu dan memiliki sisa uang lebih.

Berdasarkan tabel 6 yang terlampir dalam lampiran, memperlihatkan bahwa dari faktor tingkat pendapatan responden banyak menginvestasikan dananya pada *low risk asset*. Ini berarti berapapun pendapatan yang dimiliki investor, investor selalu menyisihkan sebagian dananya untuk investasi namun pada asset yang memiliki risiko rendah hingga medium.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iga Martha Dewi Dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018), dan Lutfi (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian pada masyarakat di wilayah Lamongan, Gresik,

dan Surabaya, dan melakukan analisis data terhadap beberapa informasi yang diperoleh, dari hasil Analisa baik secara deskriptif maupun statistik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* tidak signifikan dalam memprediksi keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi.
2. Hasil dari pengujian kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *risk perception* tidak signifikan dalam memprediksi keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa *risk perception* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi.
3. Hasil dari pengujian ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak signifikan dalam memprediksi keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi.
4. Hasil dari pengujian keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan signifikan dalam memprediksi keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi. Semakin tinggi pendapatan individu maka semakin tinggi pula individu tersebut dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

## Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arbain, J., Azizah, N., & Sari, I. N. 2017. *Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakhir*. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1), 75-94.
- Ariani, S., Rahmah, P. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi, L. 2016. Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 257-270.
- Chen, H., & Volpe, R.P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107 – 128.
- Cho, J., & Lee, J. 2006. An integrated model of risk and risk-reducing strategies. *Journal of Business Research*, 59(1), 112–120.
- Dewi, I.M., & Purbawangsa, I.B.A. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867-1894.
- Ghozali, I., & Latan, H. 2012. *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit

- Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi, Edisi Pertama*. Salemba Empat. Jakarta.
- Haming, M., & Basalamah, S. 2010. *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Kuncoro, Mudrajad. (2001). *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. 2007, Oktober. Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence From The Rand America Life Panel. *Retirement Research Consortium (RRC)*. MRRC Working Paper.
- Nur Aini, N. S., & Lutfi, L. 2019. The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401-413.
- Pasanda, E., & Paranoan, N. 2013. Pengaruh gender dan pengalaman audit terhadap audit judgment. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3), 417-429.
- Pritazahra, R., & Sriwidodo, U. 2015. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 592–604.
- Putra, I.P.S., Ananingtiyas, H., Sari, D.R., Dewi, A.S., & Silvy, M. 2016. Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271–282.
- Rasuma Putri, N.M.D., & Rahyuda, H. 2017. Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rosyidah S.M., & Lestari, W. 2013. Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 189-200.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi 5*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Williamson, J., & Weyman, A. 2005. Review of the Perception of Risk, and Stakeholder Engagement. *Health & Safety Laboratory, HSL*, Harpur Hill.
- Wulandari, D.A., & Iramani, R. 2014. Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of*



Daftar Lampiran

**Tabel 1**  
**Tanggapan Responden Terhadap Keputusan Investasi**

Kategori	Jumlah Responden	Presentase
Low Risk Asset	92	54%
Medium Risk Asset	77	46%
Jumlah	168	100%

Sumber: data diolah.

**Tabel 2**  
**Tanggapan responden terhadap variabel Risk Tolerance (1)**

Item	Pertanyaan	Jawaban Responden (%)				rata-rata
		A	B	C	D	
RT1	Pilihan jika memenangkan hadiah dalam acara permainan di televisi: a. Rp 10.000.000 secara tunai b. Kesempatan 50% memenangkan Rp 50.000.000 c. Kesempatan 25% memenangkan Rp 100.000.000 d. Kesempatan 5% memenangkan Rp 250.000.000	16,7	69,6	12,5	0	24,7%
RT2	Jika mendapat uang sebesar Rp 200.000.000, investasi manakah yang paling diminati: a. 70% dalam investasi berisiko rendah, 30% dalam investasi berisiko tinggi b. 60% dalam investasi berisiko rendah, 40% dalam investasi berisiko tinggi c. 30% dalam investasi berisiko rendah, 70% dalam investasi berisiko tinggi d. 10% dalam investasi berisiko rendah, 90% dalam investasi berisiko tinggi	57,1	30,3	0,6	0,65	22,16 %
RT3	Saat mendapatkan warisan sebesar Rp 100.000.000, pilihan mana yang akan diambil: a. Tabungan/deposito b. Surat berharga (saham, obligasi, reksadana) c. Emas batangan d. Properti (rumah dan tanah)	14,3	17,2	52,9	15,4	24,95%
RT4	Tabungan untuk berlibur sekali seumur hidup telah selesai, namun dipecah perusahaan 3 minggu sebelum pergi liburan maka lebih baik untuk: a. Membatalkan liburan b. Berlibur dengan sederhana c. Berlibur sesuai jadwal setelah mempersiapkan waktu untuk mencari pekerjaan baru	33,9	37,5	28,5	0	24,97%

	d. Memperpanjang liburan, karena bisa jadi ini kesempatan liburan mewah yang terakhir					
RT5	Seorang teman terpercaya dan berpengalaman bisnis merekomendasikan investasi pada sektor <i>real estate</i> dengan peluang sukses 20%. Peluang tingkat pengembalian sebesar 50-100 kali lipat jika berhasil, jika bangkrut tidak mendapat apa-apa. Pilihan gaji untuk diinvestasikan sebesar: a. Tidak ada b. Gaji 1 (satu) bulan c. Gaji 3 (tiga) bulan d. Gaji 6 (enam) bulan	49,4	27,3	20,8	0,2	24,42%

Sumber: data diolah

**Tabel 3**  
**Tanggapan responden terhadap variabel *Risk Tolerance***

Total Skor	Total Responden	Total Responden (%)	Risk Tolerance
5,00 – 8,75	28	16,7	<i>Risk Tolerance</i> Rendah
8,76 – 12,49	119	70,8	<i>Risk Tolerance</i> Menengah
12,50 – 16,24	22	13,1	<i>Risk Tolerance</i> Tinggi
16,25 – 20,00	0	0	<i>Risk Tolerance</i> Sangat Tinggi
Total	168	100	

Sumber: data diolah

**Tabel 4**  
**Tanggapan responden terhadap variabel *Risk Perception***

Item	Pertanyaan	Presentase jawaban responden (%)					Mean	Penilaian
		STB	TB	CB	B	SB		
RP1	Saya melakukan investasi tanpa pertimbangan	10,1	0,9	13,6	20,8	45,8	3,81	<i>Risk Perception</i> Baik
RP2	Mengambil keputusan berisiko besar untuk menghasilkan pendapatan yang besar	0,41	0,5	20,8	39,2	30,3	3,86	<i>Risk Perception</i> Baik
RP3	Saya melakukan nvestasi tanpa jaminan	12,5	0,7	22	23,8	33,9	3,60	<i>Risk Perception</i> Baik

RP4	Memberi pinjaman kepada teman tanpa jaminan dengan janji membayar jangka waktu satu bulan	0,3	0,7	26,7	45,2	34,5	3,81	<i>Risk Perception</i> Baik
RP5	Saya menggunakan sebagian dari pendapatan bulanan untuk investasi yang berisiko tinggi agar mendapatkan penghasilan yang tinggi	0,3	0,5	35,7	30,3	25	3,68	<i>Risk Perception</i> Baik
RP6	Melakukan taruhan olahraga/judi	13,6	0,2	0,2	10,7	69,6	4,18	<i>Risk Perception</i> Baik
Rata – Rata Variabel Risk Perception							3,82	<i>Risk Perception</i> Baik

Sumber : data diolah

**Tabel 5**  
**Tanggapan responden terhadap variabel *Financial Literacy***

Indikator	ITEM	PERTANYAAN	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Rata-Rata
<i>Basic Personal Finance</i> (Pengetahuan Dasar Mengenai Keuangan Pribadi)	FL1	Tujuan utama seseorang memiliki asuransi adalah...	163	5	<b>74,20% (Sedang)</b>
	FL2	Meningkatnya tingkat inflasi ditandai dengan...	112	56	
	FL3	Salah satu suatu alternative investasi di pasar modal	144	23	
	FL4	Saya akan memilih investasi yang bisa memberikan keuntungan yang stabil dan jangka Panjang, walaupun bunganya sedikit. Maka saya sebaiknya memilih...	99	69	
	FL5	Pernyataan yang benar dibawah ini adalah...	141	27	
	FL6	Bunga yang mampu mendapatkan hasil optimal dimasa yang akan datang adalah....	88	80	
<i>Money Management</i> (Pengetahuan Tentang Manajemen Keuangan)	FL7	Melakukan investasi pada property (contoh: rumah) sangat tepat ketika ?	127	75,5	<b>69,94% (Sedang)</b>
	FL8	Hutang tidak boleh lebih dari...pendapatan.	108	64,2	
<i>Saving and Investment</i> (Pengetahuan tentang tabungan dan investasi)	FL9	Berapa persen jumlah minimal penghasilan untuk di tabung?	86	51,1	<b>62,30% (Sedang)</b>
	FL10	Ketika tingkat suku bunga tinggi, merupakan saat yang tepat untuk berinvestasi	80	47,6	
	FL11	Pernyataan dibawah ini yang benar adalah....	148	88	

<i>Risk Financial Management</i> (Pengetahuan Tentang Manajemen Risiko Keuangan)	FL12	Diantara pernyataan berikut yang benar adalah ....	146	86,9	83,30% (Tinggi)
	FL13	Jika ingin berinvestasi dalam jangka waktu pendek, lebih baik memilih....	110	65,4	
	FL14	Pernyataan yang benar dibawah ini adalah...	155	92,2	
	FL15	Fungsi asuransi pada suatu investasi adalah...	149	88,6	
<b>Rata-Rata Variabel <i>Financial Lietracy</i></b>				<b>73,69% (Sedang)</b>	

Sumber: data diolah.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat pendapatan**

Pendapatan	Proporsi Responden	Jumlah Responden Yang Memilih <i>Low Risk Asset</i>	Jumlah Responden Yang Memilih <i>Medium Risk Asset</i>
Rp 4.000.000 s/d Rp 5.999.999	56%	61	35
Rp 6.000.000 s/d Rp 7.999.999	21%	15	20
Rp 8.000.000 s/d Rp 9.999.999	9%	5	9
> Rp 10.000.000	14%	9	14

Sumber: data diolah